

PERPUSTAKAAN FAKULTAS  
Tarbiyah IAIN Alauddin Cabang  
PARE - PARE

ANALISA PSIKOLOGIS TENTANG PROSES  
SOSIALISASI ANAK SEBAGAI  
GEJALA PERKEMBANGAN

PERPUSTAKAAN FAKULTAS  
Tarbiyah IAIN Alauddin Cabang  
PARE - PARE

S K R I P S I

Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah  
Jurusan Pendidikan Agama

O l e h .

M A S' A T I L.

NO. Stb. 971/FT

PERPUSTAKAAN FAK - TAR IAIN ALAUDDIN PARE - PARE	
Tgl. Terima	
No. Ek.	
TANDA BUEU	

FAKULTAS TARBIYAH IAIN "ALAUDDIN"  
DI PARE-PARE  
1989



PENGESAHAN

Skripsi Saudarâ Mas'ati L, Nomor Induk 971/FT, yang berjudul "ANALISA PSIKOLOGIS TENTANG PROSES SOSIALISASI ANAK SEBAGAI GEJALA PERKEMBANGAN" telah dimunakasyahkan oleh Dewan penguji Fakultas Tarbiyah IAIN "ALAUDDIN" Pare-pare pada tanggal 16 September 1989 M. bertepatan dengan 16 Safar 1410 H. dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama, dengan perbaiki-perbaiki.

DEWAN PENGUJI :

K e t u a : Dra.H.Andi Rasdiyanah

Sekretaris : Drs. Danawir Ras Burhany

Munaqisy I : Dra.H.Andi Rasdiyanah

Munaqisy II : Drs.H.Abd.Muiz Kabry

Pembimbing I : Drs. Danawir Ras Burhany

Pembimbing II : Drs. Abd.Rahman Getteng

Pare-Pare, 16 September 1989 M.  
16 S a f a r 1410 H.

FAKULTAS TARBIYAH

IAIN "ALAUDDIN"

PARE-PARE

DE K A N,



(Drs.H.Abd.Muiz Kabry)  
NIP.



## ABSTRAKSI

Nama Penyusun : Mas'ati L.

Judul Skripsi : ANALISA PSIKOLOGIS TENTANG PROSES  
SOSIALISASI ANAK SEBAGAI GEJALA  
PERKEMBANGAN

---

Manusia merupakan makhluk yang memiliki jiwa dan memerlukan perkembangan secara kontinyu.

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT. yang sempurna, dan diberikan olehnya suatu tugas mengasuh dan didik terhadap proses Sosialisasinya.

Mengasuh dan mendidik anak merupakan suatu tugas yang mulia dan tidak terlepas dari berbagai rintangan.

Pada Proses Sosialisasi anak telah banyak usaha yang dilakukan orang tua maupun pendidik untuk mencari dan membekali diri dengan pengetahuan yang berkaitan dengan Pertumbuhan dan Perkembangan anak.

Psikologi Perkembangan membicarakan dasar kepribadian seseorang terbentuk pada masa kanak-kanak, sedikit demi sedikit memungkinkan ia bertumbuh dan berkembang menjadi dewasa.

Yang akhirnya anak pada Proses Sosialisasinya mempunyai gejala-gejala perkembangan yang maksimal dalam memenuhi tugas perkembangan yang dilalui, sebagai harapan pada anak, orang tua dan pendidik.



KATA PENGANTAR,

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ  
مِنْ عَلَقٍ، وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَعَلَى  
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. serta salawat dan taslim atas junjungan Nabi Muhammad SAW. atas Rahmat dan HidayatNya sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan, meskipun bentuknya sangat sederhana dan harapan penulis semoga dapat memberi manfaat dan memberikan suatu imput dalam perkembangan ilmu pengetahuan pada masa-masa selanjutnya.

Akhirnya penulis tak lupa menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Kedua orang tua penulis dan segenap keluarga yang telah berusaha, bersusah payah membesarkan, mendidik dan membimbing penulis sejak kecil hingga saat ini.
2. Kedua Konsultan penulis, yaitu :  
Bapak Drs. D<sub>a</sub>nawir Ras Burhany dan Bapak Drs. Abd. Rahman Getteng, atas bimbingan dan pengarahannya yang telah diberikan kepada penulis yang tidak sedikit nilainya, sehingga Skripsi ini selesai.
3. Ibu Rektor IAIN "Alauddin" beserta segenap Pimpinan Institut.

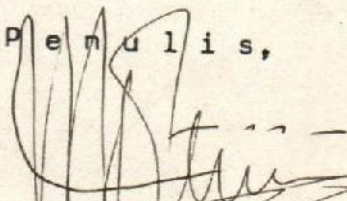


4. Bapak Dekan dan Ibu Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah beserta Pimpinan Fakultas.
5. Bapak ketua Jurusan Pendidikan Agama beserta seluruh Dosen/Asisten Dosen dan segenap karyawan Fakultas.
6. Para rekan-rekan yang telah turut membantu penulis baik dari segi moril maupun matril.

Bantuan dari semua pihak itu, penulis memohon kepada Allah SWT agar senantiasa melimpahkan RahmatNya kepada kita semua.

Pare-pare, 28 Agustus 1989 M  
26 Muharram 1410 H

Penulis,



Maslati L.  
Stb.: 971.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAKSI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Permasalahan .....	1
B. Hipotesis .....	2
C. Pengertian Judul dan Ruang Lingkup Pembahasan ...	3
D. Alasan Memilih Judul .....	5
E. Metode yang dipergunakan .....	5
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi .....	7
BAB II MASALAH PROSES SOSIALISASI .....	9
A. Pengertian Proses Sosialisasi .....	9
B. Bentuk-bentuk Sosialisasi .....	16
C. Interaksi Sosial .....	18
D. Faktor yang Mendorong Anak Melakukan Sosialisasi.	21
BAB III MASALAH PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK .....	25
A. Arti Pertumbuhan dan Perkembangan Anak .....	25
B. Fase-fase Pertumbuhan dan Perkembangannya .....	27
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangannya .....	33
BAB IV PROSES SOSIALISASI ANAK SEBAGAI GEJALA PERKEMBANGAN.	40
A. Gejala-gejala berlangsungnya Proses Sosialisasi pada anak .....	40
B. Proses Sosialisasi dan Pengenalan Lingkungan ....	43
C. Proses Sosialisasi di Lapangan Pendidikan .....	48
D. Langkah-langkah yang Perlu Ditempuh .....	57
BAB V P E N U T U P .....	59
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran-Saran .....	60
DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	61
DAFTAR RALAT	



## BAB I

### P E N D A H U L U A N

#### A. Permasalahan.

Melihat situasi pendidikan khususnya di Negeri kita yang menghadapi beberapa macam problema (permasalahan), baik mengenai hasil-hasilnya, penyelenggaraannya maupun perencanaannya belum memenuhi harapan kita. Namun demikian, perlu disadari bahwa pendidikan yang merupakan suatu proses, maka permasalahan tetap ada. Hal ini menuntut kepada kita untuk menyelesaikannya, baik teknik maupun metodenya terutama pada pendidikan dasar sebagai fundamen (titik tolak) pada pendidikan menurut jenjang selanjutnya; Misalnya pendidikan tentang bagaimana manusia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan kemampuan penyesuaian sosial dan intelegensinya (kecerdasannya).

Pada masa kanak-kanak, orang tua dituntut untuk memberikan tuntunan kepada anak-anaknya agar dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya sebagai suatu usaha memberikan bantuan kepadanya untuk menemukan nilai-nilai dan pola-pola tingka laku yang sesuai. Oleh sebab itu, setiap tahap pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui setiap individu dituntut untuk memainkan peranan sosial dan kejiwaannya sebagai suatu gambaran gejala perkembangan tertentu.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka penulis dapat mengemukakan beberapa permasalahan pokok dan sangat sederhana



antara lain sebagai berikut :

1. Hal-hal apakah yang dapat berpengaruh dalam proses sosialisasi anak sebagai suatu gejala perkembangan.
2. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya proses sosialisasi anak menurut analisa psikologis.
3. Langkah-langkah apakah yang sebaiknya (harus) ditempuh oleh orang tua dalam proses sosialisasi anak sebagai suatu gejala perkembangan.

#### B. H i p o t e s i s.

Hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan (problema) sebagai yang dikemukakan antara lain sebagai berikut :

1. Dalam proses sosialisasi anak sebagai suatu gejala perkembangan, yang sangat penting dalam rangkaian dimana ia berada, maka hal-hal yang dapat berpengaruh adalah faktor pembawaan dan lingkungan. Ekstern dan Intern.
2. Dalam proses, dapat menyebabkan terjadinya proses sosialisasi berkaitan erat dengan faktor perkembangan jiwa anak, yang pada dasarnya dibagi dalam dua faktor yaitu faktor dasar (pembawaan) dan faktor ajar (lingkungan) dan juga tidak terlepas dari intelegensi (kecerdasan) anak.
3. Langkah-langkah yang sebaiknya (harus) ditempuh dalam proses sosialisasi anak oleh orang tua harus memberikan bimbingan atau pendidikan menurut tingkat perkembangan psikis anak, tempo dan irama perkembangan yang diarahkan kepada usaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.



### C. Pengertian Judul dan Ruang lingkup pembahasan.

Untuk memenuhi maksud dan tidak terjadi kesimpang siuran dalam pengertian judul tersebut, maka penulis memberi atau mengemukakan beberapa kata yang dirangkaikan di dalam judul tersebut untuk menunjukkan makna/pengertian yang terkandung di dalamnya.

Adapun rangkaian kata yang dimaksudkan itu :

a. "Analisa; Penyelidikan sesuatu peristiwa untuk mengetahui apa sebab-sebabnya, bagaimana duduk perkaranya"<sup>1</sup>.

b. Psikologis; Kata ini berasal dari bahasa Inggris yaitu ("psychology" artinya ilmu jiwa)<sup>2</sup>, maksudnya ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala jiwa, yang pemecahannya dilakukan secara ilmu jiwa.

c. Proses; Kata ini diartikan dengan "runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu"<sup>3</sup>.

d. Sosialisasi; Kata ini berasal dari bahasa Inggris "Society" artinya "Masyarakat"<sup>4</sup>, Jadi proses sosialisasi maksudnya perubahan sesuatu peristiwa dalam perkembangan sosial (masyarakat).

<sup>1</sup>U.J.S.Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Cet.V,; Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976).h. 39.

<sup>2</sup>E.Pino dan T.Wittermans, Kamus Inggris, (Cet.ke 9,; Djakarta: Pradnja Paramita, 1971). h. 328.

<sup>3</sup>U.J.S.Poerwadarminta, Op. Cit . h. 769.

<sup>4</sup>E.Pino dan T.Wittermans, Op. Cit. h. 393.



e. Gejala Perkembangan;

Gejala artinya "suatu hal (keadaan, peristiwa dsb) yang tidak biasa dan patut diperhatikan (adakalanya menandakan akan terjadinya sesuatu)"<sup>5</sup>, sedangkan perkembangan artinya "menjadi bertambah-tambah sempurna"<sup>6</sup>.

Jadi gejala perkembangan dimaksudkan suatu keadaan yang menjadi bertambah sempurnanya pengetahuan atau sifat-sifat.

Berdasarkan pengertian kata-kata sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, maka judul Skripsi ini, yang merupakan analisa psikologis, menunjukkan suatu proses penyesuaian terhadap lingkungan dan sekaligus merupakan suatu gejala perkembangan anak menuju suatu kematangan.

Ruang Lingkup Pembahasan.

Berdasarkan pengertian judul yang dikemukakan diatas, maka ruang lingkup pembahasan Skripsi ini berfokus pada masalah yang akan ditinjau menurut psikologis, tentang sejauh manakah pengaruh proses sosialisasi anak, dengan dasar perkembangan yang menunjukkan sebagai gejala perkembangan dalam mengenal lingkungannya.

---

<sup>5</sup>W.J.S.Poerwadarminta, Op cit. h. 304.

<sup>6</sup>I b i d. h. 473.



#### D. Alasan Memilih Judul.

Judul Skripsi ini sengaja penulis pilih karena adanya beberapa motivasi, antara lain sebagai berikut :

1. Sebagai seorang mahasiswa, penulis pada suatu waktu akan berada dalam masyarakat khususnya dalam dunia pendidikan, maka adalah suatu kewajiban untuk membahas masalah yang sangat dominant dalam dunia pendidikan, khususnya masalah dalam proses anak dalam rangka pembentukan kepribadiannya.

2. Analisa adalah salah satu faktor yang sangat penting yang harus dikembangkan dan diterapkan terutama dalam proses sosialisasi anak sebagai suatu gejala perkembangan menuju suatu kematangan dalam fase, irama dan tempo perkembangan anak.

3. Membahas masalah ini penulis mengharapkan kiranya dapat menjadi sumbangan pemikiran yang berguna dalam pembinaan dan pembangunan mental dalam pendidikan.

4. Penulis sebagai seorang mahasiswa mencoba menguraikan dan mengemukakan buah-buah pemikiran dalam memecahkan problema pendidikan serta ikut berpartisipasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, baik segi teoritis maupun praktek/penerapannya dalam masyarakat, khususnya dalam pembinaan pendidikan.

#### E. Metode yang dipergunakan.

Penulisan Skripsi ini, penulis mempergunakan beberapa metode dan teknik penulisan, antara lain :

1. Metode pengumpulan data.



Metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data ialah Library research, yakni dengan jalan membaca atau menelaah beberapa buku, tulisan-tulisan ilmiah, dan majallah yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam Skripsi ini.

Adapun teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data ini ialah sebagai berikut :

a. Kutipan langsung; hal ini dimaksudkan bahwa kutipan yang dipergunakan sama dengan kata-kata atau kalimat yang dijadikan sumber sebagai bahan kutipan atau sandaran masalah.

b. Kutipan tidak langsung; hal ini dimaksudkan bahwa sandaran sumber/data yang dipergunakan dalam uraian yang berhubungan dengan masalah yang dikemukakan di dalamnya tidak persis diambil dari kutipan tersebut, akan tetapi pokok-pokok pikiran atau tujuan tetap terkandung di dalam kutipan sebagai sandaran masalah.

## 2. Pengolahan Data.

Metode pengolahan data mempergunakan :

a. Metode Induktif; metode ini dimaksudkan bahwa, pengolahan masalah bersumber dari data yang bersifat khusus dan pada akhirnya diperoleh suatu pengertian yang bersifat umum.

b. Metode Deduktif; metode ini dimaksudkan bahwa pengolahan dalam suatu bahasan dengan mempergunakan data yang bersifat umum, lalu diperoleh dari hasil analisisnya yang bersifat khusus.

c. Metode Komparasi; metode ini dimaksudkan bahwa cara pengolahan data ialah dengan jalan mengadakan perbandingan



antara data dengan data yang lain, kemudian diambil satu atau beberapa data yang paling dominan dan sangat erat hubungannya dengan masalah yang dikemukakan di dalam pembahasan.

#### F. Garis-garis Besar Isi Skripsi.

Adapun uraian yang dikemukakan di dalam Skripsi ini dibagi dalam lima bahagian yang kemudian dibagi dalam beberapa fasal (sub-sub) yang mengetengahkan beberapa masalah yang erat kaitannya dengan proses sosialisasi anak sebagai suatu gejala perkembangan yang dianalisa atau ditinjau secara psikologis.

Dalam bab pertama dikemukakan tentang masalah yang berhubungan dengan dasar-dasar pembahasan ilmiah, yang sekaligus merupakan cara penyelesaian masalah. Disamping itu pula dalam bab ini akan ditemukan masalah yang akan diuraikan serta gambaran hipotesis masalah dan sekaligus merupakan titik tolak pembahasan selanjutnya.

Pada bab kedua mengandung pokok-pokok pikiran mengenai pengertian proses sosialisasi, sehingga dengan pengertian-pengertian tersebut kita dapat lebih mendalami apa yang sebenarnya proses sosialisasi itu. Sehingga kita dapat dijadikan landasan berpijak untuk menganalisa masalah.

Pada bab ketiga mengandung masalah pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini dimaksudkan agar dapat terurai sedemikian rupa sehingga pada akhirnya terpadu ke dalam suatu pembahasan yang mengkhusus dalam proses pembentukan dan sekaligus penemuan kepribadian anak sebagai akibat



interaksi timbal balik antara pribadi (individu dengan lingkungannya), maka akibat interaksi tersebut menunjukkan suatu proses dalam rangka penyesuaian dirinya dengan lingkungannya, sebagai proses sosialisasi.

Dalam bab keempat dikemukakan suatu analisa tentang bagaimana suatu faktor kejiwaan dalam perkembangan anak mempengaruhi proses sosialisasi, sehingga proses tersebut dapat dikatakan sebagai suatu gejala perkembangan, yang akhirnya menemukan kematangan jiwa anak dalam perkembangannya.

Proses sosialisasi tersebut dan kematangan jiwa (maturity) yang terjadi pada anak sebagai suatu proses pencapaian tujuan pendidikan akan menjadi pelajaran bagi orang tua dan kaum pendidik, yang berfungsi sebagai motorik kepada anak didiknya.

Akhirnya seluruh uraian yang dikemukakan, akan tersimpul pada bab kelima, dan saran-saran yang dimaksudkan sebagai harapan yang diidambakan untuk mencapai tujuan pendidikan anak.



## BAB II

### MASALAH PROSES SOSIALISASI

#### A. Pengertian Proses Sosialisasi.

Sebagaimana telah dikemukakan tentang arti dari segi bahasa mengenai Proses sosialisasi adalah suatu perubahan dari suatu peristiwa dalam perkembangan anak, yang dititik beratkan pada perkembangannya, sejak anak lahir sampai masa puber sebelum memasuki alam kedewasaan jasmani dan rohani.

Karenanya perlu dikemukakan fase-fase perkembangan anak dengan tugas perkembangan dari setiap fase yang dilahirkannya.

Perkembangan tersebut menurut pendapat, L.C.T. Bigot, Ph.K Kohnstam dan B.G. Palland, ahli-ahli psikologi berbangsa Belanda pernah mengemukakan pembagian masa kehidupan, seperti dikutip secara lengkap oleh Drs. B. Simanjuntak, SH, sebagai berikut :

1. Masa bayi dan kanak 0 - 7.
2. a. Masa bayi 0 - 1.  
b. Masa kanak 1 - 7.
2. Masa Sekolah /intelektuil 7 - 13.
3. Masa sosial 13 - 21.
  - a. Masa pueral 13 - 14.
  - b. Masa free pubertas 14 - 15.
  - c. Masa pubertas 15 - 18.
  - d. Masa adolescence 18 - 21.<sup>1</sup>

Fase perkembangan seperti dikemukakan diatas adalah menitik

---

<sup>1</sup>Drs. Andi Mappiare, Psikologi Remaja, (Surabaya - Indonesia; Usaha Nasional, 1982), p. 23.



beratkan pada fase perkembangan dilihat dari sudut paedagogis, sedangkan dilihat dari segi psikologis antara lain dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock bahwa terdiri atas sebelas masa yaitu :

Prenatal	: saat konsepsi sampai lahir.
Masa neonatus	: lahir sampai akhir minggu kedua setelah lahir.
Masa bayi	: Akhir minggu kedua sampai akhir tahun kedua.
Masa kanak-kanak awal	: Dua tahun sampai enam tahun
Masa kanak-kanak akhir	: Enam tahun sampai sepuluh atau sebelas tahun.
Pubertas / Preadolescence	: Sepuluh atau duabelas tahun sampai tiga belas atau empat belas tahun.
Masa remaja awal	: Tiga belas atau empat belas tahun sampai tujuh belas tahun.
Masa Remaja akhir	: Tujuh belas tahun sampai dua puluh satu tahun.
Masa dewasa awal	: Dua puluh satu tahun sampai empat puluh tahun.
Masa setengah baya	: Empat puluh sampai enam puluh tahun.
Masa tua	: Empat puluh tahun sampai meninggal dunia. <sup>2</sup>

Dengan demikian kita dapat melihat fase perkembangan yang sehubungan dengan uraian ini adalah fase perkembangan anak masa (umur 0 sampai 5 tahun) yang dapat dibagi dalam periode vital, periode estetis (keindahan), dan pembentukan kemampuan psikisnya.

Fase lainnya adalah fase perkembangan masa Sekolah (pengembangan intelektual) yang umumnya dapat ditandai pada anak-anak yang berumur 6 atau 7 tahun sampai umur 12 atau 13 tahun.

---

<sup>2</sup> I b i d, h. 25.



Fase terakhir yang berhubungan pula dengannya ialah fase perkembangan pubertas atau fase Remaja, yang sampai kini masih tetap hangat dibicarakan oleh orang tua, pendidik dan masyarakat umumnya, bahkanpun tetap memperhatikan, baik sebagai tanggung jawab maupun usaha dalam penanggulangannya. Sedang periode masa dewasa tidak akan dicantumkan dalam uraian ini, nanti pada proses sosialisasi anak yang merupakan operasional bahasan yang dikemukakan di dalamnya serta gejala perkembangan oleh para pendidik dan ilmuan (psikolog) umumnya menitik beratkan permasalahannya pada anak sampai umur Remaja (pubertas).

Oleh karena itu usaha untuk mengemukakan pengertian proses sosialisasi anak sebagai perkembangan yang tidak terlepas dari tugas-tugas perkembangan dari setiap periode (fase) sebagaimana dikemukakan diatas, dan juga akan memudahkan klasifikasinya, sebagai tanda adanya proses sosialisasi anak berdasarkan tugas perkembangannya dan sekaligus sebagai gejala psikologis anak.

Dalam pembagian usia yang dikemukakan di atas ini terlihat dengan jelas bahwa fase-fase pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari masa sebelum lahir, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja sampai masa tua.

Telah terdahulu para ahli memberikan pendapat tentang fase-fase serta karakteristik / ciri-ciri setiap perkembangan yang hanya sampai pada masa remaja, ada juga diantaranya sampai masa tua (sampai akhir umur), namun di bawah ini lebih diperjelas lagi fase-fase dan ciri-cirinya setiap pertumbuhan dan perkembangan itu mulai pada masa konsepsi sampai



lahir, lanjut ke masa tua (akhir umur) untuk mempermudah persoalannya; penulis akan mengemukakan fase-fase dan ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan itu dalam dua fase, yaitu fase pranatal dan fase postnatal.

Masa pranatal yaitu masa pertumbuhan dan perkembangan sebelum lahir. Saat-saat inilah diproduksi sel telur dan sel sperma yang disebut pembuahan. Dengan kata lain saat bertemunya antara sel telur ibu dan sel sperma ayah.

Hal tersebut di atas dapat dihubungkan dengan firman Allah dalam surah At-Thariq ayat 6 - 7 sebagai berikut :

خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ حَافِقٍ يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ  
وَالْتَرَاتِبِ

Terjemahnya :

Dia diciptakan dari air yang terpacar yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan.<sup>3</sup>

Pada masa konsepsi ini dimulailah kehidupan baru dan disini mulainya kehidupan seseorang termasuk dimulainya perkembangannya, juga mulai tertanam segala pembawaan terutama apa yang disebut warisan dari orang tua; masa ini berlangsung antara masa konsepsi sampai minggu kedua yang disebut masa ovum. Dan dari minggu ketiga sampai minggu keempat disebut masa Embryo.

Dalam "Psikologi Perkembangan" disusun oleh

---

<sup>3</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta; 1971). h. 1048.



Drs. Agus Sujanto, terdapat di dalamnya Pendapat RICHARDS dan NEW BERRY tentang embryo ini sebagai berikut :

"Gerakan embryo dalam kandungan ada hubungannya dengan kelancaran kemajuan motoris bagi anak sesudah dilahirkan.<sup>4</sup>

Dalam keadaan seperti diatas, anak mulai mempunyai rasa tanggung jawab terhadap yang dialaminya, tuntunan perasaan sosial, sehingga rangsangan-rangsangan lebih mudah mempengaruhinya.

Proses sosialisasi anak tersebut mengandung makna bahwa tumbuh dan berkembangnya manusia sebagai anggota masyarakat adalah melalui proses sosialisasi. Dan yang lebih banyak dialami anak yaitu sosialisasi dalam kalangan keluarga, terutama orang tuanya.

Di dalam Bukunya Drs. J.B.A.F. Mayor Polak "Sosiologi suatu buku pengantar Ringkas dikatakan :

Proses sosialisasi mulai dalam keluarga dan telah disinggung pula pentingnya peranan orang tua, terutama ibu, dalam proses ini. Keluarga adalah kelompok pertama yang mengenalkan nilai-nilai kebudayaan kepada si-anak dan disinilah dialami antar-aksi dan disiplin pertama yang dikenakan kepadanya dalam kehidupan sosial.<sup>5</sup>

Selanjutnya proses sosialisasi ini ahli-ahli Psikologi sejak Ernoel Gesell dalam Bukunya

---

<sup>4</sup>Drs. Agus Sujanto, Psikologi Perkembangan, (Jakarta, Askari Baru, 1984). h. 4.

<sup>5</sup>Drs. J.B.A.F. Mayor Polak, Sosiologi suatu Buku pengantar Ringkas, (kelima; Jakarta : Ichtiar, 1966). h. 110.



Prof. Dr. Winarno Surakhmad dikatakan bahwa :

Makin lanjut tingkat perkembangannya makin meluas batas dunianya. Ia mengalami lebih banyak, mengamati dan mengidentifikasi lebih banyak pula. Pengamatan dan identifikasi ini adalah persepsi anak tentang dunianya. Makin berfungsi persepsi itu makin berintegrasasi dia dengan dunianya.

Khususnya mengenai persepsi terhadap lingkungan sosial iapun makin berintegrasi dengan dunia sosial ini. Dengan perkataan lain, ia mengalami proses sosialisasi. Proses sosialisasi itu berhubungan dengan tanggapan anak-anak terhadap lingkungan sosialnya. Persepsi tersebut membawa arti, dan dari situ anak membentuk konsepsi-konsepsi tentang dirinya dan lingkungannya.<sup>6</sup>

Maka untuk menghadapi anak pada masa ini, secara praktis ditinjau dari segi pendidikan, pendidik (orang dewasa) seharusnya tidak memaksakan kehendaknya karena hal itu membawa akibat anak akan tunduk dan mengalah, sedang kemauan anak sendiri akan lenyap dan tidak berkembang dan akan nantinya anak tidak mempunyai inisiatif dan tanpa kemauan. Sebaliknya apabila anak dituruti kemauannya saja maka akibatnya adalah untuk menghindari sengketa dan kelak akan timbul lagi dengan lebih kuat; seperti kenalan anak, merupakan keinginan untuk mengalami dan menyaksikan akibat yang dilakukannya.

Tugas selanjutnya adalah menuju perkembangan periode masa Sekolah (pengembangan intelektual).

Masa ini menunjukkan bahwa anak bermain merupakan semangat kerjanya, sebagai kebebasan jasmaninya untuk bergerak.

---

<sup>6</sup>Prof. DR. Winarno Surakhmad, Psikologi Pemuda sebuah pengantar dalam perkembangan pribadi dan interaksi sosial - nya, (Jemmars Bandung, 1980). h. 91.



Pada masa ini anak berusaha untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam segala tempat. Dalam Bukunya

Prof. Dr. Winarno Surakhmed dikatakan :

Perkembangan yang besar secara *physis*, intelektual dan emosional memberikan kepadanya dasar-dasar yang kuat untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam banyak lapangan yang menjadi daya kritis dengan semakin banyak minat kepada soal-soal teoritis.<sup>7</sup>

Proses sosialisasi selanjutnya, keinginan untuk maju dan mengetahui realitas tanpa pemisah antara anak laki-laki dan perempuan menuju kepada persatuan dan pengalaman yang sama.

Dan selanjutnya adalah periode remaja (pubertas). Perkembangan pada periode ini ditandai dengan beberapa ciri pubertas. Diantaranya sikap tidak tenang dan tidak menentu, adanya rasa bosan terhadap sesuatu yang pernah disenangi.

Pada salah satu buku dikatakan bahwa ciri-ciri penting periode pubertas, antara lain :

... perasaan pubertas yang sangat menonjol antara lain adalah rasa sedih, yaitu ingin menangis dan marah meskipun penyebabnya "remeh", memusuhi jenis kelamin lain; adanya rasa bosan terhadap permainan yang pernah disenanginya. Hal perasaan lain yang nampak adalah keinginannya untuk menyendiri dan senang melamun tentang dirinya. Perbuatan-perbuatan yang sering nampak antara lain terlihat enggang bekerja, nampak selalu lelah, kadang-kadang prilakunya "tidak sopan".<sup>8</sup>

Dengan demikian, maka perubahan-perubahan yang terjadi pada anak remaja berupa tingka laku, sedikit demi -

<sup>7</sup> I b i d. h. 55.

<sup>8</sup> Drs. Andi Mappiare, Op cit .h. 31.



sedikit menurut fase-fase perkembangan dan pertumbuhannya, tidak lain adalah suatu proses tertentu untuk mencapai suatu kematangan (maturity) tertentu, sebagai persiapan perkembangan setingkat lebih maju sebagai suatu proses sosialisasi dalam kehidupan anak-anak. Dan dalam keadaan proses sosialisasi tersebut, perhatian, penjagaan dan bimbingan orang tua, orang dewasa dan pendidik secara keseluruhan sangat memegang peranan yang besar, agar proses tersebut tidak menyimpang dari tujuan atau arah tertentu, yakni kedewasaan jasmani dan rohani.

#### B. Bentuk-bentuk sosialisasi.

Pada dasarnya uraian ini telah banyak disinggung dalam uraian terdahulu, sehingga bentuk sosialisasi dapat dapat digambarkan suatu kejadian dalam kehidupan anak-anak, menurut pertumbuhan dan perkembangannya.

Dalam hal ini, penulis akan mengemukakan sepintas lalu tentang masalah yang dapat menghimpun kegiatan-kegiatan selanjutnya.

Manusia dewasa ini, dinakika perkembangan yang menyangkut dengan eksistensi manusia makhluk Allah.

Perubahan yang biasa, telah mempengaruhi penataan kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, keluarga, maupun kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Perubahan-perubahan telah menampakkan wajahnya dalam pola hubungan antara bangsa dan antar negara. Dalam batas-batas tertentu perubahan itu telah melahirkan nilai baru yang berpengaruh pada tata hubungan antar manusia dan antar kelompok



manusia.

Mengingat perkembangan-perkembangan yang dialami oleh individu atau sekelompok individu adalah merupakan proses sosialisasi. Menurut para ahli, aliran sosiologi mempunyai anggapan, seperti dalam bukunya B.A.Drs.M.A,Ed.S,Ph.D, dikatakan :

Para ahli yang mengikuti aliran sosiologis menganggap bahwa perkembangan adalah proses sosialisasi. Anak manusia mula-mula bersifat a-sosial (pra-sosial) yang kemudian dalam perkembangannya sedikit demi sedikit disosialisasikan.<sup>9</sup>

Dengan demikian untuk terbentuknya sosialisasi terutama di Lingkungan Sekolah, maka dengan demikian guru yang sangat perlu perhatian terhadap murid (anak didiknya) dalam rangka membentuknya.

Makanya itulah, pendidik (Guru) dituntut agar dapat memperhatikan hubungan-hubungan sosial dalam susunan belajar mengajar.

Pada salah satu buku, yang isinya antaranya yang dituntut adalah bentuk-bentuk dalam suasana belajar mengajar, yang mencakup :

- a. Tujuan kurikuler.
- b. Tujuan Intruksional.
- c. Bahan pengajaran.
- d. Metode.
- e. Bahan bacaan.
- f. Uraian.<sup>10</sup>

Anak dalam hal ini, dapat terbentuk dan terjadi -

---

<sup>9</sup> Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta, CV.Rajawali, 1971). h. 186.

<sup>10</sup> Depdibud, Psikologi Umum dan Sosial, (Jakarta, PT. Abadi). h. 36.



suatu hubungan sosialisasi melalui Sekolah atau formil, bahkan dengan melalui materil.

Pada buku sosiologi suatu buku pengantar ringkas dikatakan :

... mempelajari masyarakat, yakni kehidupan manusia dalam kelompok-kelompok, hubungan antar manusia dengan manusia, manusia dengan kelompok, kelompok dengan kelompok.

Segala antar hubungan itu dipelajari tidak hanya formil, tetapi juga materil, yakni bukan hanya bentuknya, melainkan pula isi dan maknanya, berupa nilai-nilai, norma-norma dan ciptaan-ciptaan kebudayaan.<sup>11</sup>

Dengan demikian berdasarkan pandangan dan uraian tersebut, bahwa bentuk sosialisasi seseorang adalah pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui setiap individu atau sekelompok individu.

### C. Interaksi Sosial.

Untuk membicarakan dan membahas masalah ini, penulis, lebih banyak menghubungkan dengan yang sudah dibahas sebelumnya. Dan perlu kita melihat interaksi sosial itu adalah hubungan antara individu dengan individu lainnya, dimana tingkah laku yang satu mempengaruhi, mengubah tingkah laku yang lainnya.

Di dalam bukunya Drs. Rachman Natawidjaya yang berjudul "Psikologi Umum dan Sosial" dikatakan bahwa :

Yang dimaksud dengan hubungan sosial (Interaksi sosial) ialah suatu hubungan antara dua individu atau lebih

---

<sup>11</sup> Drs. J. B. A. F. Mayor Polak, Sosiologi suatu buku pengantar ringkas, (V, Ikhtiar, Djakarta, 1966). h. 5.



dimana tingka laku individu yang satu mempengaruhi mengubah dan/atau memperbaiki tingkah laku individu lainnya atau sebaliknya.<sup>12</sup>

Sedangkan dalam bukunya Dr.Sarlito Wirawan Sarwono yang berjudul "Pengantar Psikologi" dikatakan bahwa :

Hubungan manusia dengan manusia lainnya, atau hubungan manusia dengan kelompok, atau hubungan kelompok dengan kelompok inilah disebut sebagai interaksi sosial.<sup>13</sup>

Dengan berdasar penjelasan tersebut diatas, maka jelaslah bahwa interaksi itu sangat berpengaruh pada diri setiap individu dalam tingkah lakunya.

Dalam hal ini, salah satu dasar individu terhadap interaksi sosial, tidak saja meliputi kecerdasan, ketrampilan bahasa, tetapi juga hal lain seperti dapat menerima otoritas tokoh lain di luar organnya, kesadaran akan tugas, patuh pada peraturan dan dapat mengendalikan emosi-emosinya.

Pada masa Sekolah, anak dapat membandingkan dirinya dengan teman-temannya, bila ada ejekan-ejekan, ia sering gagal dan merasa cemas, akan tumbuh rasa rendah diri, sebaliknya bila ia tahu tentang bagaimana dan apa yang perlu di kerjakan menghadapi tuntutan masyarakatnya dan ia berhasil mengatasi masalah dalam hubungan teman dan prestasi

---

<sup>12</sup>Drs.Rachman Natawidjaya, Psikologi Umum dan Sosial, (Jakarta,P.T.Abadi), h. 57.

<sup>13</sup>Dr.Sarlito Wirawan Sarwono, Pengantar Umum Psikologi, (Jakarta,Bulan Bintang, 1976). h. 86.



Sekolahnya, akan timbul motivasi yang tinggi terhadap karya.

Dalam keterangan yang lain, yang terdapat pada buku Psikologi Umum dan Sosial dikatakan bahwa :

Berdasarkan sifatnya interaksi sosial dapat digolongkan dalam dua bentuk :

a. Interaksi Sosial secara jasmaniah, yaitu interaksi sosial yang bersifat jasmani dan atau kekuatannya ....

b. Komunikasi simbolis, yaitu interaksi sosial yang berlangsung dengan mempergunakan simbol-simbol, baik secara lisan atau tertulis. Komunikasi simbolis misalnya dapat kita jumpai dalam situasi-situasi orang-orang yang sedang bercakap-cakap, orang-orang yang sedang memperhatikan tanda-tanda lalu lintas, orang yang sedang mendengar kuliah, orang yang sedang membaca buku dan sebagainya.<sup>14</sup>

Dengan demikian, anak diharapkan pada tuntutan sosial yang baru, yang menyebabkan timbulnya suatu harapan atas diri sendiri dan aspirasi-aspirasi baru, dengan kata lain akan muncul lebih banyak tuntutan dari lingkungan maupun dari anak itu sendiri, disebabkan karena makin bertambah/berlanjutnya umur, sehingga proses kehidupan mengalami situasi sosial, yang akhirnya interaksinya pun juga bertambah terus menerus.

Menurut dalam salah satu buku Sosiologi suatu buku pengantar Ringkas, dikatakan :

Dalam segenap proses kehidupannya seseorang mengalami berbagai-bagai situasi sosial yang berubah terus menerus, menurut umurnya sendiri dari kanak-kanak menjadi dewasa dan tua, serta menurut statusnya dalam pelbagai lembaga pendidikan dan pengajaran, pelbagai jenis pekerjaan dan jabatan, perkawinan, dan sebagainya.<sup>15</sup>

<sup>14</sup>Dendikbud, Op Cit. h. 58.

<sup>15</sup>Drs. J.B.A.F. Mayor Polak, Op Cit. h. 103.



Demikianlah dari beberapa pandangan tentang situasi setiap individu atau sekelompok individu yang dialami dalam berbagai interaksi sosial.

D. Faktor yang mendorong anak melakukan Sosialisasi.

Sebelum penulis mengemukakan, lebih lanjut bahasan ini penulis akan mengemukakan situasi yang dialami anak pada awalnya, dorongan apa yang timbul pada setiap anak melakukan sosialisasi.

Anak pada awal kelahiran, untuk memenuhi kebutuhannya senantiasa dinyatakan dengan menangis. Hal ini disebabkan oleh adanya tuntutan untuk menyesuaikan dirinya menurut kebutuhannya. Makan, minum, kencing, berak dan lain-lain; semua kebutuhannya dinyatakan dalam bentuk menangis.

Oleh karena itu bukanlah satu-satunya cara untuk menghentikan tangis anak tersebut, karena hal itu akan membawa kebiasaan untuk menjadikan tangis sebagai alat pemenuhan kebutuhannya.

Ketidak tepatan bimbingan pada masa ini akan menyukarkan anak untuk mengadakan penyesuaian diri pada masa yang akan datang.

Melalui perkembangan anak, menjadi faktor yang mendorong untuk melakukan sosialisasi; karena dalam pertumbuhan dan perkembangannya, ada timbul suatu dorongan untuk bergerak (motorik). Maka dorongan anak dalam hal ini antaranya melalui perkembangan motorik, perkembangan permainan dll.



Drs. Agus Sujanto mengatakan :

Di dalam membicarakan perkembangan motorik anak, akan akan dibicarakan tentang ciri-ciri motorik anak, yang pada umumnya melalui beberapa tahap antaranya :

a. Gerakan-gerakannya tidak disadari, tidak disengaja dan tanpa arah. Gerakan anak pada masa ini semata-mata hanya oleh karena adanya dorongan dari dalam.

Misalnya anak menggerak-gerakkan kaki dan tangannya, memasukkan tangan kemulut, mengedipkan mata dan gerak gerak yang lain, yang tidak disebabkan oleh adanya rangsang dari luar.

b. Gerakan-gerakan anak itu tidak khas artinya gerakan yang timbul, yang disebabkan oleh perangsang tidak sesuai dengan rangsangannya. Misalnya bila si anak diletakkan di tangannya sesuatu benda, maka benda itu dipegangnya tidak sesuai dengan kegunaan benda tersebut, sehingga bagi orang dewasa nampak sebagai sesuatu gerakan yang bodoh.<sup>16</sup>

Selanjutnya dorongan yang timbul dalam perkembangan anak, adalah melalui permainan.

Permainan bagi anak-anak merupakan kebiasaan sejak adanya manusia dan menjadi dorongan pada setiap insan.

Beberapa para ahli psikologi mulai berpikir, tentang bermain. Dan di bawah ini, penulis mengemukakan hasil pemikiran para ahli mengenai teori-teori mereka tentang permainan antaranya :

#### 1. Teori Lazarus.

Teorinya disebut teori Istirahat. Anak bermain agar tenaganya pulih kembali. Misalnya karena payah belajar, maka anak-anak harus beristirahat untuk bermain-main.

#### 2. Teori Karl Croos.

Teorinya bernama teori biologis. Anak-anak bermain oleh karena anak-anak harus mempersiapkan diri dengan tenaga dan pikirannya untuk masa depannya.

.....

---

<sup>16</sup>Drs. Agus Sujanto, Psikologi Perkembangan, (Aksara Baru, Jakarta, 1984).h. 25.



Misalnya :

Si Ani, bermain boneka, oleh karena ia nanti akan memelihara anaknya. Si Amin sebagai petani bermain mencangkul membajak, dsb. agar sesudah besar ia cakap menggunakan alat-alat pertanian.<sup>17</sup>

Dengan demikian melihat beberapa teori dan pandangan para beberapa ahli, yang menyebabkan anak terdorong berkomunikasi dan bekerja adalah karena adanya faktor-faktor yang mendorong si anak, baik dari diri individu itu sendiri maupun dari lingkungannya.

Dorongan ini menunjukkan bahwa dalam diri individu tersebut tumbuh dorongan untuk bergerak.

Di dalam bukunya Drs. Agus Sujanto telah dibicarakan tentang dorongan untuk bergerak atau motorik, dibagi empat perkembangan yaitu :

Perkembangan Motorik  
Perkembangan bahasa  
Perkembangan permainan, dan  
Perkembangan menggambar.<sup>18</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut diatas yang mengemukakan dorongan yang timbul pada setiap anak, yang menyebabkan ia bergerak adalah disebabkan karena adanya faktor faktor yang mendorong si anak, baik yang dari dirinya sendiri maupun dari lingkungannya.

Dengan demikian kalau kita perhatikan beberapa gerakan anak, pada titik utamanya ia lebih banyak bergerak disebabkan

---

<sup>17</sup> I b i d, h. 32.

<sup>18</sup> I b i d, h. 25.



adanya dorongan dari diri individu itu sendiri dari lingkungannya, baik yang dilihatnya atau yang dirasakan oleh pancaindranya.



### BAB III

#### MASALAH PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK

##### A. Arti Pertumbuhan dan Perkembangan Anak.

Pertumbuhan dan perkembangan adalah dua kata yang sering dipersamakan artinya oleh banyak ahli, namun dilain pihak ada yang membedakannya, baik pengertian terminologinya, maupun pengertian etimologinya.

Dalam hubungannya dengan masalah tersebut di atas, dimana pertumbuhan dan perkembangan yang menjadi fokus dari obyek tersebut, maka dikemukakan pengertiannya sebagai berikut; pada bab yang lalu telah disinggung tentang, sejak mula kehidupan pertama yaitu pada awal pertama sel telur (ovum) dengan sperma yang lazim disebut masa konsepsi (Pembuahan) sudah terjadi pula pembuahan secara teratur yang semakin lama semakin bertumbuh dan berkembang menuju kepada kesempurnaannya.

Sebagai makhluk yang sudah memiliki kehidupan, lambat laun semakin bertambah besar, bertambah panjang dan semakin bertambah berat, serta memiliki kapasitas yang semakin bertambah pula, pertumbuhan ini sifatnya maju dan progressif.

Hal ini biasanya disebut pertumbuhan, perubahan yang terjadi bukan hanya sampai sekian saja, tetapi juga berwujud perubahan struktur dan bentuk.

Olehnya itu pertumbuhan adalah terjadinya perubahan terus



menerus dan progressif, perubahan mana terjadi untuk menuju kepada kesempurnaannya. Hal ini dapat dilihat pada pertumbuhan otak.

Otak tidak hanya bertambah tapi struktur dan susunannya semakin bertambah kompleks dibanding dengan masa sebelumnya, pertumbuhan itu berlanjut sampai kepada batas maksimum. Juga hal semacam itu pada bagian lain dari seluruh anggota jasmani, seperti kaki, tangan, mata, telinga dan lain-lain, demikian hal ini terjadi fungsi-fungsi kejiwaan setiap organ itu makin lengkap dan sempurna susunannya. Keadaan yang demikian menyangkut kejiwaan yang senantiasa mengalami perubahan biasanya disebut perkembangan.

Uraian tersebut di atas memberikan gambaran bahwa pertumbuhan dan perkembangan tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, jelasnya bahwa pertumbuhan itu menyangkut jiwa manusia; Olehnya itu kedua istilah ini, pertumbuhan dan perkembangan oleh para ahli mempergunakannya secara terpadu dan tidak terpisah, menjelaskan perubahan-perubahan yang senantiasa terjadi pada setiap orang secara terus menerus, baik perubahan itu terjadi pada jasmaniah maupun perubahan itu terjadi pada rohaniah.

Walaupun jiwa dan jasmani bersama-sama bertumbuh dan berkembang namun sering penyimpangan salah satu diantara keduanya.

Terbukti terjadinya pertumbuhan itu cepat dibanding dengan perkembangan yang harus dimiliki oleh seseorang atau yang



bersangkutan, tubuh berbentuk sama dengan orang dewasa tapi jiwa sama dengan anak-anak, dan demikian pula sebaliknya, tapi ini adalah penyimpangan dan adalah masalah yang tersendiri.

Aliran asosiasi berpendapat bahwa ,

Perkembangan pada hakekatnya adalah proses asosiasi. Bagi para ahli yang mengikuti aliran ini yang primer adalah bagian-bagian, bagian-bagian ada lebih dulu, sedangkan keseluruhan ada lebih kemudian. Bagian-bagian itu terikat satu sama lain menjadi suatu keseluruhan oleh asosiasi.<sup>1</sup>

Pendapat yang telah dikemukakan diatas pada garis besarnya dapat difahami bahwa pertumbuhan pada hakekatnya adalah merupakan proses perubahan yang terjadi pada bagian tubuh. Sedangkan perkembangan adalah pada bagian fisik maupun pada bagian psikhis. Dengan demikian perkembangan mencakup segala proses perubahan, baik perubahan jasmani maupun perubahan rohaniah.

Dari pendapat dan uraian-uraian yang telah dikemukakan penulis pada pembahasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan pada hakekatnya merupakan suatu proses yang terjadi pada diri anak, dimana dalam proses tersebut mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik dalam aspek jasmaniah maupun dalam aspek rohaniah.

#### B. Fase-fase Pertumbuhan dan Perkembangannya.

Untuk mendapatkan gambaran tentang fase-fase pertumbuhan dan perkembangan anak, yang penulis maksudkan disini

---

<sup>1</sup>Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (CV. Rajawali, Jakarta, 1971). h. 182.



ialah masa-masa atau tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui oleh setiap orang dalam kehidupannya, dalam hal tersebut para ahli membagi masa perkembangan dalam beberapa periode tentu saja pertumbuhan dan perkembangan itu dimaksudkan ialah masa sebelum lahir dan sesudah lahir.

Tentang fase-fase ini banyak diantara ahli yang memberikan pendapat, berapa pembahagian berdasarkan pandangannya masing-masing tergantung dari sudut mana mereka melihat apakah ia melihat dari sudut pandangan biologis sosial, didaktis dan psikologis.

Di antara para ahli yang membahas tentang pertumbuhan dan perkembangan anak ini, mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

J.BYL mengemukakan pendapatnya, sebagai berikut :

1. fase orok.
2. fase tetek (0,0 - 0,2).
3. fase pencoba (1,0 - 4,0).
4. fase penentang 1 (3,0 - 4,0).
5. fase bermain (4,0 - 7,0).
6. fase anak Sekolah (7,0 - 12,0).
7. fase pueral (11,0 - 14,0 untuk anak putri dan 11,0 - 15,0 untuk anak putera).
8. fase pubertas (+ 15,00 - 18,00 untuk putri dan 18,00 - 24,00 untuk anak putra) (fase penentang II).<sup>2</sup>

Sedangkan menurut pandangan ahli yang lainnya seperti ARISTOTELES :

Ia menggambarkan perkembangan anak lahir sampai dewasa dalam tiga periode :

---

<sup>2</sup>Drs. Agus Sujanto, Psikologi Perkembangan, (Askari Baru Jakarta, 1984). h. 59.



"0,0 - 7,0 - masa anak kecil - masa bermain.

7,0 -14,0 - masa anak, masa belajar.

14,0 -21,0 - masa pubertas - masa menuju dewasa".<sup>3</sup>

Demikian pula pendapat yang telah dikemukakan oleh KRETSHMER, membagi masa pertumbuhan dan perkembangan itu dalam empat fase / periode dengan mengemukakan ciri-ciri perkembangan anak itu sesuai dengan batasan-batasan waktu yang beliau kemukakan, sebagai berikut :

- 0,0 - 3,0 disebut fullungs periode I, dalam periode ini badan anak menggemuk.
- 3,0 - 7,0 disebut Strockings periode I, dalam periode ini badan anak melangsing.
- 7,0 - 13,0 disebut fullungs periode II dalam periode ini badan anak nampak gemuk tapi memendek
- 13,0 - 20,0 disebut Strockings periode II dalam perig de ini badan anak langsing lagi.<sup>4</sup>

Adapun pendapat yang lain yakni M.MONTESSORI, juga membagi masa pertumbuhan dan perkembangan itu kepada empat periode :

- 0,0 - 7,0 disebut periode penerimaan dan pengaturan luar dengan alat indera.
- 7,0 - 12,0 disebut periode rencana abstrak. Pada masa ini anak mulai mengenal kesusilaan.
- 12,0 - 18,0 disebut periode penemuan diri dan kepekaan masa sosial.
- 18,0 - .... disebut periode mempertahankan diri terhadap perbuatan-perbuatan negatif.<sup>5</sup>

Dengan melihat pendapat para ahli tentang fase-fase perkembangan yang dikemukakan di atas nampaklah bahwa para ahli melihat perkembangan dan pertumbuhan anak ini dari berbagai segi menurut pandangannya masing-masing.

---

<sup>3</sup>I b i d.

<sup>4</sup>I b i d.

<sup>5</sup>I b i d., h. 60.



Sehingga nampaklah pula perbedaan-perbedaan fase-fase di dalam pembagi perkembangan dan pertumbuhan anak tersebut. Walaupun ada perbedaan dalam membagi fase-fase perkembangan tersebut, namun pada hakekatnya, pada uraian diatas bahwa ada yang meninjau fase perkembangan atau pertumbuhan tersebut dari perkembangan biologis, dan juga ada yang meninjau dari segi psikologis itu sendiri. Namun pada umumnya sepakat dan sependapat bahwa fase-fase perkembangan dan pertumbuhan yang dialami oleh anak pada hakekatnya adalah merupakan suatu proses perubahan, baik jasmani maupun rohani yang dialami oleh si anak.

Pertumbuhan dan perkembangan yang seperti dikemukakan diatas digambarkan oleh Allah SWT, dalam Al-Qur'an yang terdapat pada surah Al-Mukmin ayat 67 yang berbunyi :

لَهُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَرَابٍ ثُمَّ مِنْ نَظْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ  
 ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لَكُمْ نُوا  
 شِيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يَتَوَفَّى مِنْ قَبْلُ وَلِتَبْلُغُوا  
 أَجَلَ مَعْسُومٍ وَلَكُمْ تَعْقِلُونَ .

Artinya :

Dialah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes air mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, diantara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu.



(Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya).<sup>6</sup>

Selain daripada ayat tersebut, juga pada surah #1-Mukminun ayat 12 - 14 yang berbunyi :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ  
نُطْفَةً فِي فَرْأٍ مَمْلُوءٍ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا  
الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظًا فَفَكَّسْنَا الْعِظَ الْعَظِيمَ  
لَعَمَّا تَمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ وَقَدْ بَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنَ  
الْخَالِقِينَ .

Artinya :

Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Sucilah Allah, pencipta yang paling baik.<sup>7</sup>

Dari ayat tersebut di atas jelas bahwa dalam perkembangan manusia mengalami fase-fase atau masa-masa perkembangan dan pertumbuhan, baik sejak anak dalam kandungan maupun sesudah anak dilahirkan, yang dikenal dengan masa pranatalis dan posnatalis.

<sup>6</sup>Departemen Agama R.I, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta, 1971), h. 768.

<sup>7</sup>I b i d, h. 527.



Pertumbuhan dan perkembangan seperti yang diungkapkan dalam firman Allah tersebut di atas dapat dimasukkan sebagai klassifikasi pertumbuhan secara biologis.

Karena pembagian yang didasarkan pada perkembangan biologis ini, adalah titik beratnya pada perkembangan jasmani anak, seperti pergantian gigi, bekerjanya alat kelamin primer, perubahan bentuk jasmaniahnya, gemuk, kurus dan sebagainya.

Namun perlu diketahui bahwa pertumbuhan jasmaniah tersebut dihubungkan dengan sifat kejiwaan anak pada fase itu, menunjukkan korelasi antara perkembangan jasmani anak dengan perkembangan rohaninya, yang seimbang anak menjadi normal.

Dalam hal ini para ahli yang meninjau dari segi didaktis perkembangan dan pertumbuhan anak itu, karena didasarkan nya dari segi ilmu mengajar dimana anak harus didasarkan pada bahan tertentu, pada umur tertentu pula. Oleh karena itu pendidik harus memberikan bahan pelajaran kepada anak didiknya sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Sehingga dengan demikian anak didik dapat memahami dan menghayati apa yang diberikan atau yang diajarkan oleh pendikinya.

Pertumbuhan dan perkembangan yang didasarkan kepada segi didaktis ini, dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan daya pikir dari anak itu sendiri. Sehingga dalam memberikan pelajaran, disesuaikan dengan daya kemampuan.

Dari uraian-uraian tentang fase perkembangan yang telah dikemukakan diatas, baik dengan mengetengahkan bebera



pendapat para ahli yang meninjau dari segi psikologis terhadap proses perkembangan dan pertumbuhan anak, maupun yang meninjau dari segi pertumbuhan dan perkembangan biologisnya.

Namun ia sependapat bahwa pertumbuhan dan perkembangan pada hakikatnya adalah merupakan suatu proses perubahan, baik jasmani maupun rohani.

Dengan proses perubahan yang dialami anak dalam perjalanan hidupnya ditemukan adanya suatu keteraturan, sehingga nampak suatu persamaan dalam proses perubahan-perubahan yang terjadi dalam dirinya. Dan keteraturan yang demikian itu dialami semua orang, sehingga disebutlah perkembangan, artinya proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang mengikuti keteraturan tertentu dan ini menunjukkan kesamaan dalam keteraturan proses perubahan. Asal manusia itu dalam keadaan normal, maka dalam garis perjalanan hidupnya ia harus mengikuti perkembangan tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan anak erat hubungannya dengan usaha pendidikan, karena mulai dari kelahirannya telah didik baik secara informal maupun dalam pendidikan selanjutnya yang diperoleh secara formal.

### C. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangannya,

Pertumbuhan dan perkembangan anak dan manusia pada umumnya senantiasa dipengaruhi oleh beberapa faktor.



D, antara pendapat para ahli tentang hal itu dapat dibagi menjadi beberapa golongan yakni :

1. Golongan yang mengikuti aliran Nativisme
2. Golongan yang mengikuti aliran Empirisme
3. Golongan yang mengikuti aliran Convergensi

Manakalah kita akan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak, maka ada baiknya penulis menguraikan pendapat-pendapat para ahli tersebut diatas.

Para ahli yang mengikuti aliran Nativisme berpendapat bahwa perkembangan individu itu semata-mata ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir (natus artinya lahir) jadi perkembangan individu itu semata-mata tergantung kepada dasar. Tokoh utama aliran ini ialah Schopenhauer, dalam artinya yang terbatas juga dapat kita masukkan dalam golongan ini Plato, Descartes, Lombroso dan pengikut-pengikutnya yang lain.

Para ahli yang mengikuti pendirian Empirisme mempunyai pendapat yang langsung bertentangan dengan pendapat aliran Nativisme. Kalau pengikut-pengikut aliran Nativisme berpendapat bahwa perkembangan itu semata-mata tergantung kepada faktor lingkungan, sedangkan dasar tidak memainkan peranan sama sekali. Tokoh utama daripada aliran ini ialah John Locke.

Faham konvergensi ini berpendapat, bahwa di dalam perkembangan individu itu baik dasar atau pembawaan maupun lingkungan memainkan peranan penting. Bakat sebagai kemungkinan telah ada pada masing-masing individu; akan tetapi bakat yang sudah tersedia itu perlu menemukan lingkungan yang sesuai supaya dapat berkembang.<sup>8</sup>

Dengan berlandaskan beberapa pendapat para ahli tsb, jelaslah bahwa bukan hanya satu faktor yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan seseorang melainkan mencakup

<sup>8</sup> S.,madi Suryabrata, Op cit. h. 192.



faktor dari dalam dan faktor dari luar atau faktor dasar dan faktor ajar.

Hal ini selaras dengan pandangan Islam, bahwa pembawaan sebagai faktor yang berkuasa secara mutlak tidaklah demikian karena usaha dari luarpun dapat turut menentukan pula terhadap perkembangan anak.

Hal ini dapat dibuktikan dengan Hadits Rasulullah SAW, yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوْاهُ يُحْمِلُونَ حِمْلَهُ وَيَنْظُرُونَ إِلَيْهِ  
وَيُحْيِيَانِهِ.

Artinya :

Dari Abu Hurairah r.a katanya : "Rasulullah SAW, bersabda : "setiap anak itu dilahirkan menurut fitrah (kejadian asli). Maka kedua ibu bapaknya yang menjadikan dia memeluk agama Yahudi, Nashrani dan Majusi".<sup>9</sup>

Fitrah ialah suatu karunia Ilahi yang diberikan kepada manusia yang dibawa sejak lahir berupa fitrah jasmani, insaniah dan fitrah rohaniah, yang harus dikembangkan dalam kehidupan manusia agar dapat melaksanakan kewajibannya sebagai abdi Allah, dan fungsinya sebagai khalifah di atas bumi ini dalam upaya menjadi Muslim yang muttaqin.

Dengan pengertian tersebut di atas pada dasarnya fitrah manusia itu adalah beriman / beragama Islam. Orang tua atau lingkungan muslimlah yang dapat menumbuhkan

<sup>9</sup>Fachruddin HS, Terjemah Hadits Shahih Muslim, (VI, Jakarta, Bulan Bintang, 1982). h. 84.



fitrah Islamiah tadi menjadi muslim yang muttaqin, seperti yang telah diuraikan di atas bahwa Islam mengakui kedua faktor tersebut; baik faktor pembawaan yang berupah fitrah, maupun lingkungan anak dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti di lingkungan Rumah tangganya.

Di dalam bukunya Nj.Aisjah Dachlan dikatakan :

Sewaktu manusia lahir ia sudah membawa perasaan ke agamaan atau disebut fitrah manusia. Ada lima fitrah manusia yang ia bawa lahir ke dunia :

1. Perasaan agama (religious gevoel).
2. Perasaan intelek (intelectuele gevoel).
3. Perasaan achlak (ethische gevoel).
4. Perasaan keindahan (aesthetische gevoel).
5. Perasaan diri, keakuan (Zelf gevoel).<sup>10</sup>

Pengakuan Islam terhadap adanya pengaruh faktor keturunan telah dijelaskan oleh Allah SWT, dalam surah Nuh ayat 26 - 27 yang berbunyi :

وَقَالَ نُوحٌ سَابِّ لَا تَذَرْنِي الْإِنْسِي عَلَى الْكُفْرَانِ بَلِّغْ خَلْقًا  
 إِنَّكَ أَنْتَ تَذَرْنِي لِمُضِلِّهِمْ يُضِلُّوكَ وَمَا يُضِلُّوكَ إِلَّا هَاجِرًا  
 كَقَاءِ .

Artinya :

Nuh berkata : "Ya Tuhanku, janganlah engkau biarkan se orangpun diantara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi.

Sesungguhnya jika engkau biarkan mereka tinggal, nis - caya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, dan mereka tidak akan melahirkan selain anak yang berbuat ma' siat lagi sangat kafir.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Nj.Aisjah Dachlan, Membina Rumah tangga Bahagia dan Peranan Agama dalam Rumah Yangga, (Djakarta, jamunu, 1969).h.101.

<sup>11</sup> Departemen Agama R.I, Op cit, h. 980.



Dengan demikian jelaslah bahwa faktor keturunan mempunyai arti yang sangat penting terhadap kehidupan manusia selanjutnya.

Selain dari faktor pembawaan yang telah diterangkan diatas, faktor lingkungan besar pula pengaruhnya dimana dalam hal ini mencakup tiga hal yaitu :

1. Faktor Pendidikan, yang merupakan kategori faktor luar atau faktor yang disengaja dan dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, utamanya anak yang sedang mengalami perkembangan intelektual. Dimana dengan pendidikan yang diberikan oleh pendidiknyanya membawa pengaruh yang besar pada diri anak didik, baik pendidikan umum maupun pendidikan Agama. Sehingga dengan pendidikan yang dimilikinya ikut memberi pengaruh terhadap perkembangannya, utamanya perkembangan rohaninya.

Oleh karena itu faktor pendidikan sangat potensial dalam pengembangan anak, baik melalui pendidikan secara formal maupun pendidikan secara informal serta non formal di lingkungan masyarakat.

Pengaruh ini nampak pada diri anak bagaimana peranan dari setiap pendidikan yang diterimanya dari ketiga lingkungan pendidikan itu.

Dan kalau terdapat perbedaan perkembangan rohani di kalangan anak, hal ini adalah wajar karena tergantung dari pada sejauh mana lingkungan pendidikan itu berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak.



Disinilah letak timbulnya hukum-hukum perkembangan yang terdapat pada diri anak.

## 2. Faktor lingkungan dimana anak itu hidup.

Telah dijelaskan pada uraian diatas bahwa lingkungan pendidikan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak, maka masalah lingkungan perlu dipelihara dengan baik artinya suasana lingkungan Rumah tangga, Sekolah dan masyarakat harus senantiasa dalam suasana yang baik.

Sebab apabila lingkungan itu tidak dalam keadaan stabil, maka jelas ikut mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak, maka akan melahirkan anak yang baik juga, tetapi kalau anak dilahirkan dalam suasana lingkungan yang tidak baik akan melahirkan pula anak yang tidak baik dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Disinilah pentingnya usaha pendidik yang berada dalam ketiga lingkungan hidup anak-anak tersebut.

## 3. Pengalaman atau pergaulan anak.

Manusia dalam hidupnya senantiasa membutuhkan adanya hubungan diantara sesama manusia maupun makhluk lainnya. Karena sudah menjadi kodrat manusia untuk hidup berkelompok dan bermasyarakat. Karena anak selalu berhubungan satu dengan yang lainnya, maka sedikit banyaknya tentu akan membawa pengaruh terhadap diri si anak itu.

Pengalaman yang demikian itu jelas mempengaruhi perkembangannya.

Justru itu pulalah diperlukan adanya situasi pergaulan yang



baik antara anak-anak, karena tanpa situasi pergaulan yang baik niscaya juga anak tidak mendapatkan perkembangan yang baik. Selain daripada itu dalam kehidupan anak itu banyak yang dapat dilihat dan dirasakan; kesemuanya itu adalah merupakan pengalaman hidupnya. Pengalaman ini harus diarahkan oleh pendidiknya, sehingga pengalaman yang tidak baik dapat dihindarkan pada diri si anak, tapi hendaknya pengalaman yang baiklah yang harus dijadikan soko guru bagi anak didik dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

Dari uraian-uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak adalah meliputi faktor-faktor dari dalam dan faktor-faktor dari luar, baik faktor tersebut bersifat formal, informal maupun non formal.

Kesemua faktor inilah yang sangat dominan dalam perkembangan dan pertumbuhan anak.

Disinilah peranan para pendidik atau orang tua mengarahkan dan membimbing anak-anaknya, agar perkembangan dan pertumbuhannya baik dan sesudah dengan yang diinginkan.



BAB IV  
PROSES SOSIALISASI ANAK SEBAGAI  
GEJALA PERKEMBANGAN

A. Gejala berlangsungnya proses sosialisasi pada anak.

Untuk mengemukakan selanjutnya tentang proses sosialisasi pada anak; hal ini tidak terlepas dari uraian awal yaitu dibicarakan sejak masa pranatal.

Adapun ciri-ciri berlangsungnya proses sosialisasi pada anak ialah :

Masa bayi dengan ciri kebayiannya, seperti masa perkembangan yang vital biologis, perkembangan dari alat indra masa yang penuh dengan gerakan-gerakan refleks, serta masa menyusui.

Dalam perkembangan motorik, seperti selain tidur terlentang ia belajar merayap, merangkak, duduk dan belajar berjalan. Itulah antara lain ciri karakteristik pada masa bayi, yang belum terlepas dari kelompok pertamanya yakni Ibu dan Bapak.

Pada salah satu buku yang berjudul "Sosiologi suatu buku pengantar ringkas" dikatakan di dalamnya :

Kelompok pertama yang dialami oleh individu yang baru lahir, ialah keluarga, dan antar hubungan (serta antar aksi) pertama diadakan olehnya dengan Ibu-Bapak serta kakak-kakak.

Makin umur maju, makin pergaulan meluas, jumlah antar hubungan bertambah, begitu pula keabggotaan dalam berbagai-bagai kelompok, sebagai kelompok teman-teman



sepermainan (peer - groups), para tetangga (kampung dusun), Sekolah, assosiasi-assosiasi, dan seterusnya.<sup>1</sup>

Masa kanak-kanak dengan karakteristiknya, antara lain masa beri yang pertama, masa aku atau masa egoistis, yang se wajarnya tidak dibuat-buat ataukah realistis, artinya apa - apa yang dilihat, diketahui itulah yang dinyatakan kembali, misalnya ia mandi bersama-sama dengan orang-orang dewasa. Apa yang dilihat pada waktu mandi itu, lain kali ia ceritakan kepada orang lain dengan mengatakan ia melihat alat kelamin si anu, begitu dan begini, dan sebagainya.

Selain itu ia keras kepala, bandel, sehingga pada umumnya orang tua menyebutnya anak nakal.

Anak usia 2 - 5 tahun sekalipun cara berbicaranya belum sempurna tetapi tidak henti-hentinya bertanya sehubungan dengan apa yang diketahui melalui panca inra dan mendesak untuk menemukan jawab.

Berikutnya akan dikemukakan ciri perilaku yang penting dari anak masa Sekolah, selain pertumbuhan anggota badannya yang agak kekurusan, tetapi tidak sekit, ia dijuluki dengan masa intelektual, masa sosial, masa bermain.

Anak Pra Sekolah amat lincah, bagi mereka bergerak dan bermain berarti memperoleh kesenangan. Bagi mereka ruang yang lebar dan bebas dari rintangan, serta teman atau halaman yang luas merupakan kebutuhan untuk bergerak.

---

<sup>1</sup>Drs. J.B.A.F. Mayor Polak, Sosiologi suatu buku pengantar ringkas, (ke V, Ikhtiar, Jakarta, 1966). h. 103.



Gerakan mencoret-coret, mencubit dan menyepit merupakan suatu fase dimana anak mulai melatih kemampuan gerak motorik halus yang penting.

Gerak otot seperti tersebut diatas memerlukan latihan dan kerja sama dengan berbagai alat inra terutama dengan mata dan sering disebut kordinasi visual motorik.

Anak pra Sekolah mulai memperlihatkan keinginan untuk berdiri sendiri. Sering anak menolak untuk dibantu waktu menyuap makanan, mandi dan ingin memilih baju untuk berpakaian sendiri, pokoknya ia tidak suka titolong.

Sebaliknya pengasuhan pada anak pra Sekolah perlu sikap bijaksana sehingga dalam diri anak tumbuh keberanian untuk mandiri.

Sejalan dengan keinginan untuk berdiri sendiri dan ketrampilan berbahasa lisan yang dimiliki anak pra Sekolah, tumbuh sikap baru yaitu sikap sadar diri, yang membuat anak lebih mengenali dirinya atau "aku"nya, yaitu suatu tahap ketika anak menemukan dirinya sebagai subyek.

Anak yang baru tumbuh dan kesadaran anak tentang dirinya biasanya menuntut untuk diakui oleh orang lain (orang dewasa), sehingga siaku itu tidak suka diatur. Biasanya anak usia sekitar 3 tahun suka menentang, sukar diatur dan keras kepala, mau mencari menangnya sendiri, suka merebut permainan temannya hingga disebut suatu masa individuali sering pertama.

Ia mempunyai kebebasan untuk menghendaki sesuatu, dan mempunyai kebebasan untuk menolak sesuatu.



Sikap yang demikian itu dilakukan bukan karena ia keras kepala tetapi hanya karena ingin tahu apa akibat dari reaksi itu.

Anak pra Sekolah umumnya telah memiliki seperangkat emosi yang kaya dan bervariasi misalnya sangat loyal dan dekat pada mereka yang memberikan kasih sayang kepada mereka.

Alam fantasinya saat ini juga sedang berkembang dan belum mampu membedakan antara kenyataan dan hayalan.

Cakrawala kehidupan sosial anak pra Sekolah bertambah luas, karena selain bergaul dengan lingkungan keluarganya sendiri juga bergaul dengan orang lain di luar yang ikut mengambil peran dalam kehidupan anak.

Jadi kesemua yang dikemukakan oleh penulis ini adalah merupakan gejala-gejala berlangsungnya proses sosialisasi pada anak.

#### B. Proses sosialisasi dan pengenalan Lingkungan.

Proses sosialisasi dapat dikatakan sebagai proses perkembangan/pertumbuhan bagi anak, yang terjadi pada setiap fase perkembangan yang dilalui olehnya; dengan kata lain bahwa proses sosialisasi itu ialah tak lain dari perkembangan itu sendiri yang mencakup periode perkembangan, tugas-tugas perkembangan, hukum perkembangan sebagaimana diketengahkan terdahulu.

Anak manusia sebagai makhluk hidup berkembang terus menerus melalui proses yang panjang dimulai sejak dalam kandungan.



Pada ruang tertutup, terbatas, dan gelap serta tidak mengetahui apa-apa; sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT. pada surah An-Nahl ayat 78 yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا  
وَجَعَلْ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ.

Terjemahnya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.<sup>2</sup>

Setelah anak lahir, tempatnya dimana ia hidup sudah mulai terbuka, namun masih terbatas dan sempit. Pada saat itu sebagai makhluk kecil tumbuh dan berkembang untuk memenuhi kebutuhan biologis dan instink-instinknya, namun pada saat itu pula tumbuh dan berkembang intelegensinya, perasaannya, dan pengenalan terhadap lingkungan, tetapi belum berfungsi. Biasanya keadaan ini pada saat anak berumur satu tahun sampai memasuki tahun kedua. Sedangkan orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pemuasan kebutuhannya, penuh kasih sayang dan lemah lembut.

Di dalam salah satu buku Individu dan Masyarakat dikatakan :

"Beberapa kesetuan sosial menurut sebagian besar dari tenaga kita masing-masing, misalnya : Keluarga dengan ikat

---

<sup>2</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta, 1971). h. 413



an -ikatan kasih sayangnya yang erat; , . . . "3

Karena anak menuntut kasih sayang, maka sedapat mungkin kita perlu ketahui kesatuan-kesatuan sosialnya.

Selanjutnya dikatakan dalam bukunya Dr.A.Lysen :

Kesatuan-kesatuan sosial itu, seperti jiwa manusia juga dapatlah diketahui dengan dua cara :

Pertama dari kelakuan-kelakuan dan perbuatan-perbuatan yang merupakan penjelamaannya yang lahir; dan kedua dengan pengalaman batin dalam ruh manusia perseorangan sendiri.<sup>4</sup>

Disamping proses pengenalan lingkungan pada anak-anak sebagaimana disebutkan diatas, maka masalah anak bertanya dan kegiatan sendiri dalam kehidupannya dapat menjadi jenjang tercapainya pengenalan lingkungan.

Masalah kanak-kanak adalah masalah bertanya dan bermain; hal itu dimaksudkan sebagai pertumbuhan dan perkembangan kearah proses sosialisasi anak terutama dalam mengenal lingkungan sekitarnya, menuju kepada tercapainya proses penyesuaian dirinya.

Demikianlah anak setiap menemui benda kalau ia mengamatinya senantiasa ditanyakan sampai berulang-ulang kali.

Cara yang dilakukan anak tersebut tidak lain adalah untuk mengenal dan lebih mengetahuinya, dan sekaligus merupakan adanya perpisahan antara pandangan egocentrisnya dengan dunia luarnya, demikianlah pula kegiatan anak-anak yang umumnya dinampakkan dalam permainan yang merupakan suatu kesan

---

<sup>3</sup>Dr.A.Lysen, Individu dan Masyarakat, (ke tujuh, Bumi Bandung, 1964). h. 16.

<sup>4</sup>I b i d, h. 17.



indah tersendiri, bahkan kadang-kadang lupa untuk makan.

Dalam periode perkembangan selanjutnya, yaitu pada periode masa Sekolah (pengembangan intelektual) terlihat bahwa; pengenalan lingkungan melalui proses sosialisasi anak menjadi luas; persahabatan dalam kelompok sangat luas dan menonjol yang didorong oleh adanya keinginan bersama yang menyenangkan mereka, yang kadang-kadang merugikan orang lain di sekitarnya, seperti mencuri mangga, buah-buahan lain. Maka dalam keadaan seperti ini diperlukan bimbingan dan pengarahan kelompok dalam menyalurkan kegiatannya.

Hal yang demikian itu adalah disebabkan antara lain karena kematangan dan pengalaman mereka semakin berkembang, perasaannya semakin berkembang, perasaan bebas dan kebutuhan serta pengarahannya semakin dibutuhkan.

Dan pada segi lainnya mereka masih menghargai peranan dan fungsi orang dewasa atau orang tua, namun mereka tidak mau dikekang oleh kekuasaannya.

Segi lain dapat pula dilihat bahwa perubahan sikap dalam kelompok yang bercampur antara laki-laki dan wanita secara perlahan-lahan telah mulai menampakkan perubahan sikap yang jelas antara kedua jenisnya. Sehingga dalam situasi seperti itu sering terjadi persaingan seperti saling mengejek dan membanggakan kelompoknya sendiri. Sampai pada umur anak 12 atau 13 tahun yang dapat dikatakan masa akhir proses perkembangan ini secara berangsur-angsur pula timbul kesadaran sex sebagai persiapan memasuki masa Remaja.



Pada bukunya Drs. Andi Mappiare; yang berjudul Psikologi Remaja, di dalamnya dikatakan :

Manakala usia seseorang telah genap 12/13 tahun, maka ia telah mulai menginjak suatu masa kehidupan yang disebut masa remaja awal. Masa ini berakhir pada usia 17/18 tahun. Istilah yang biasa diberikan bagi remaja awal adalah "Teenagers" (awal usia belasan tahun).

Dalam parohannya akhir periode pubertas atau parohannya awal masa remaja awal, terdapat gejala-gejala yang disebut gejala-gejala "negative phase".<sup>5</sup>

Kalau ditinjau secara proses sosialisasi kaum remaja terhadap pengenalan lingkungannya, maka kaum remaja dalam seluruh pola tingkah lakunya baik positif maupun yang bersifat negatif pada dasarnya didorong oleh rasa keinginan yang meluap, rasa percaya pada diri sendiri yang sesuai dengan kemampuannya, rasa ingin dihargai sebagaimana orang lain.

Sehingga pola tingkah lakunya yang terjadi dalam kehidupan sehari-harinya tidak dapat dengan secara langsung dicap sebagai anak yang durhaka, pembangkang, tidak menghargai orang lain atau orang dewasa umumnya, sebab dibalik dari semua itu, semata-mata dimaksudkan sebagai usaha perjuangan mereka sendiri untuk menanggulangi berbagai respon yang menimpa diri mereka. Penganggungan respon atau tantangan tersebut merupakan proses sosialisasi yang mengarah kepada tujuan penyesuaian diri, kematangan yang lebih sempurna dan akan tercapailah pengenalan lingkungan baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungannya.

---

<sup>5</sup>Drs. Andi Mappiare, Psikologi Remaja, (Surabaya-Indonesia; Usaha Nasional, 1982). h. 23.



Akan tetapi dalam keadaan seperti itu, perlu juga diperhatikan bimbingan dan pengarahan yang positif dan lebih baik memperhatikan pola dasar yang mempengaruhi terjadinya tingkah laku kaum remaja, seperti pengetahuan tentang sex, pembentukan kelompok (Group), organisasi olah raga, diskusi-diskusi umum dan khusus seperti ceramah agama, pengetahuan umum dan lain-lain. Segi yang sangat menonjol dalam menghadapi masalah remaja; ialah suasana dan kondisi keluarga.

Dengan demikian dapatlah diketahui bahwa proses sosialisasi anak sejak lahir sampai masa remaja yang sesuai dengan periode, fase perkembangan yang dilalui oleh anak-anak menunjukkan suatu usaha yang mengalami proses tertentu dan berlangsung secara berkesinambungan tidak lain adalah proses anak menuju kepada pengenalan lingkungan untuk mencapai kemandirian dan persiapan (batu loncatan) tertentu sebelum memasuki fase pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

### C. Proses Sosialisasi di lapangan Pendidikan.

Sebagaimana dikemukakan dalam bab terdahulu tentang proses penyesuaian diri untuk memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani sebagai akibat adanya rangsangan (stimulus) dari luar yang menghendaki keserasian dan keseimbangan antara diri individu dengan dunia luarnya, maka hal itu sangat erat kaitannya dengan usaha pendekatan melalui prosesnya di lapangan pendidikan.

Dalam pembahasan selanjutnya, tentu tidak kurang diketemukan persoalan-persoalan terutama di lapangan pendidikan.

---



Dan ada lima yang mengambil bagian yakni ilmu jiwa.

Persdalan dalam ilmu jiwa pendidikan adakelanya diambil di lapangan pendidikan sendiri, lalu dikembalikan hasilnya ke-lapangan itu pula. Tapi tidak bermakna bahwa ilmu jiwa umum dan ilmu pendidikan saja, melainkan ilmu jiwa yang me-ngambil persoalan-persoalan.

Dikemukakan dalam bukunya Prof.Dr.Abdul Aziz El-Quussy yang berarti bahwa :

"Persoalan dalam ilmu jiwa pendidikan biasanya diambil dari lapangan pendidikan itu sendiri, kemudian hasilnya di-kembalikan ke lapangan itu pula".<sup>6</sup>

Dan selanjutnya dikemukakan dalam buku tersebut :

. . . bahwa ilmu jiwa pendidikan tidak selamanya meru-pakan ilmu jiwa umum yang digunakan dalam lapangan pen-didikan, tetapi sesungguhnya ia pada umumnya adalah ilmu jiwa yang mengambil persoalan-persoalannya dari lapangan pendidikan, kemudian berusaha mencari pemecah-nya dengan cara yang bermanfaat secara praktis bagi pendidikan.<sup>7</sup>

Dalam fasal ini dibicarakan bagaimana pendidikan itu diterapkan pada fase pertumbuhan dan perkembangan manusia. Bahkan Islampun mengakui dan memberikan pedoman atau sistem yang metodis tentang penerapan pendidikan terhadap proses atau tiap perubahan individu.

Pada umumnya para ahli mengakui adanya pengaruh pen-didikan, atau usaha mempositifkan dalam bentuk sikap psikis

---

<sup>6</sup>Prof.Dr.Abdul 'Aziz El-Quussy, Ilmu jiwa Prinsip - prinsip dan implementasinya dalam pendidikan, (1, Bulan Bin-tang, Jakarta, 1976). h. 42.

<sup>7</sup>I b i d.



jauh sebelum seseorang lahir ke dunia sebelum terjadinya pertemuan spermatozoa atau sel dari laki-laki dan sel telur dari perempuan (membuahkan akibat perkawinan), sudah mulai dibicarakan proses sosialisasi manusia yang akan lahir ke dunia, dan itu telah mengakui adanya kekuasaan Allah SWT. dalam surah Al-A'raf ayat 172 dengan firmanNya:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِنْ بُنَىٰ أَدَمَ مِنْ ذُرِّيَّتِهِم مَّا وَصَّيْنَاهُمْ  
عَلَىٰ أَنْفُسِهِمُ السَّبْعَةَ بِرَبِّكُمْ قَالُوا ابْنِي شَاهِدْنَا نَأْتِي نَقُولُوا  
يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya :

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka (seraya berfirman);<sup>8</sup> "Bukankah Aku ini Tuhanmu ? "Mereka menjawab : "Betul (Engkaulah Tuhan kami), kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar dihari kiamat kamu tidak mengatakan : "sesungguhnya kami (bani Adam adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan))".<sup>8</sup>

Maka sebelum terjadinya dan memasuki proses sosialisasi manusia untuk masuk di lapangan pendidikan di dunia jauh sebelumnya dididik langsung oleh KhalikNya yakni Allah SWT. Kemudian diterima oleh makhlukNya yakni manusia yang paling mulia dari semua makhluk Allah SWT.

Dengan demikian pendidikan Islam wajar membina tata hubungan (laki-laki dan perempuan) yang berada dalam lingkungan pendidikan.

<sup>8</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Op cit. h. 250.



Pada bab terdahulu dinyatakan bahwa hereditas terus berproses menurun kepada anak, cucu sampai kepada garis keturunan yang jauh, sehingga dapat dikatakan bahwa generasi mewarisi berturut-turut unsur-unsur hereditas fisik dan psikis dari bangsanya.

Olehnya itu orang tua hendaknya dapat memberikan contoh yang baik dalam segala aspek kehidupan si anak, karena anak-anak belum dapat memahami sesuatu pengertian (kata-kata) yang abstrak, seperti : benar, salah, baik dan buruk, belum mampu digambarkan oleh anak-anak kecuali dalam rangka pengalaman-pengalamannya sehari-hari dengan orang tuanya dan saudara-saudaranya.

Penanaman jiwa taqwa harus dimulai sejak si anak kecil sebagaimana dijelaskan oleh agama Islam, yang menyuruh agar setiap anak/bayi lahir diazankan, agar pengalaman pertama yang diterimanya adalah kalimat suci yang membawa kepada taqwa.

Penanaman jiwa taqwa perlu dilakukan seperti yang disebutkan dalam surah Al-Baqerah ayat 177 ditegaskan bahwa taqwa itu adalah :

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا أَوْ جُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ  
 مَنْ أَحْسَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ وَالْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ  
 وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ حَوَالِ قُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ  
 وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ  
 بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَآءِ حِينٍ  
 فَلْيُنذِرْ أَلْيَمِيكَ الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ فَمَا وَاللَّيْلِ لَهُمُ الْمُتَّقُونَ



Terjemahnya :

Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebaktian, akan tetapi sesungguhnya kebaktian itu ialah kebaktian orang yang beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat - nya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta - minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa.<sup>9</sup>

Pada usia permulaan yang diutamakan dengan contoh-contoh dan latihan yang terus menerus dan tetap, yang dilakukannya dengan lemah lembut, jauh dari keresahan dan paksaan sesuai dengan pertumbuhan dari segi pisik.

Dengan memberikan penjelasan tentang pertumbuhan dan perkembangan; selanjutnya penulis memberikan untaian tentang pertumbuhan dan perkembangan, pada tingkat remaja.

Dikatakan dalam suatu buku Psikologi Remaja :

Untaian pertumbuhan dan perkembangan dalam masa remaja akhir merupakan kelanjutannya; dalam mana tergambar sifatnya sebagai refleksi ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan dalam masa remaja akhir ini. Salah satu sifat dan ciri penting untaian pertumbuhan dan perkembangan remaja akhir adalah dicapainya keadaan sempurna bagi beberapa aspek pertumbuhan dan perkembangan.<sup>10</sup>

Selanjutnya pada masa remaja ini, pertumbuhan dan perkembangan pisik atau jasmani, menjelang awal remaja akhir, anak mengalami perubahan pertumbuhan.

---

<sup>9</sup> I b i d. h. 43

<sup>10</sup> Drs. Andi Mappiare, Op cit. h. 72



E.B.Hurlock mengungkapkan :

Bahwa pada usia 18 bagi wanita dan usia 20 bagi remaja pria keadaan tinggi badan mengalami pertumbuhan yang lambat, sehingga penambahan tinggi badan, bila terjadi tidak begitu banyak. Pertambahan berat badan lebih banyak dibanding tinggi badan.<sup>11</sup>

Dengan ungkapan para ahli tersebut, bahwa anak mengalami bentuk-bentuk tubuh untuk mencapai penyempurnaan pertumbuhan pisiknya. Dan pada saat ini anak mengalami terjadinya masa remaja awal dan periode pubertas. Menurut pengamatan para ahli, yang terjadi pada masa remaja akhir ini, dikatakan :

Hal yang terjadi dalam masa remaja akhir ini terutama menyangkut penyempurnaan bentuk-bentuk tubuh. Badan dan anggota badan menjadi berimbang. Berat badan yang bertambah dengan pesat dalam masa ini mengimbangi pesatnya pertumbuhan tinggi badan yang terjadi dalam masa remaja awal dan periode pubertas.<sup>12</sup>

Pertumbuhan dan perkembangan pada masa tersebut, dapatlah dikatakan bahwa masa ini adalah masa dewasa dan berakhirnya remaja awal; dan arti kedewasaannya telah matang dan menghajatkan penjagaan yang lebih intensif dari orang tua atau pendidik, karena kecenderungan seksuil bila tidak tersalur secara wajar, dapat menimbulkan sekseseks yang tidak diinginkan dan merugikan. Karena itu dalam hubungannya dengan hal tersebut, Nabi sudah memberikan bimbingan bahwa umur tersebut anak sudah dapat dinkahkan, sebab menurut Islam kawin itu satu-satunya jalan

---

<sup>11</sup>I b i d, h. 73.

<sup>12</sup>I b i d.



untuk menjauhkan diri kerusakan-kerusakan moral akibat tidak tersalurnya kebirahian secara wajar.

Adalah suatu hal yang sulit dimungkiri tentang seruan kawin pada umur ini karena mengandung hikmah tersendiri bagi existensi manusia, seperti tergambar dalam Hadits Rasulullah SAW :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ  
مِمَّنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْلَى لِلْبَيْتِ وَأَخْلَى  
لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ

Terjemahnya :

Dari Abdullah r.a katanya :

"Rasulullah SAW bersabda : "Hai para pemuda ! siapa diantara kamu yang sanggup memikul tanggung jawab perkawinan, hendaklah dia kawin, karena perkawinan itu menahan pandangan dan memelihara kesopanan (kesucian), Tetapi siapa yang tidak sanggup, maka hendaklah dia berpuasa karena puasa itu menahan nafsunya (syahwat)"<sup>13</sup>.

Pada masa ini desungguhnya anak sudah harus dilepas oleh orang tuanya, dari tanggung jawabnya, tidak boleh lagi sang anak menggantungkan diri pada orang tuanya. Tetapi ia harus menyesuaikan dirinya menurut lingkungan sosialnya.

<sup>13</sup>Fachruddin HS, Terjemah Hadits Shahih Muslim, ( II, Bulan Bintang, Jakarta, 1982), h. 150.



Di dalam buku Psikologi Pendidikan ada dikatakan :

Proses internalisasi ini berlangsung dengan identifikasi (yang mirip sekali dengan imitasi). Dan tujuan imitasi (identifikasi) ini tidak lain ialah penyesuaian tingkah laku dan perbuatan anak dengan norma-norma sosial, jadi proses sosialisasi.

Konsepsi tentang proses sosialisasi ini banyak diikuti oleh ahli-ahli di daerah Anglosaksis. Istilah-istilah seperti sosial adjustment, mature and socialized personality, maladjusted children, dan sebagainya yang banyak kita jumpai dalam kepustakaan yang berbahasa Inggris menunjukkan betapa besarnya pengaruh konsepsi tersebut di atas.<sup>14</sup>

Anak pada masa tersebut harus mendidik dirinya, dengan arti harus mengerti dirinya sendiri sebagai orang yang sudah perlu memisahkan diri orang tua dalam arti pemeliharaannya. Sebagaimana proses perubahan kejiwaan dilihat dari sudut paedagogis tersebut diatas, maka sangat relevan dengan sistem pendidikan sekarang.

Bila dasar-dasar pendidikan tersebut diatas tertanam dalam jiwa anak semenjak kecil sampai umur remaja, maka dasar tersebut menjadi sikap sampai tua, yang tentu saja setelah anak memiliki ilmu pengetahuan akan bertambah luaslah nilainya, karena dasar-dasar tadi menjadi pola dalam proses berpikir dan bertindak bagi setiap anak dalam setiap langkahnya sampai dewasa, dalam mengabdikan kepada masyarakat dan Agama.

Oleh karena itu dengan dasar pendidikan yang tersebut diatas, bukan saja bermafaat bagi perkembangan anak dan masa depannya, tetapi yang jelas akan mencerminkan kualitas masyarakat dimasa mendatang.

---

<sup>14</sup>Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (CV. Raja Wali, Jakarta, 1971). h. 188



Untuk memperlumulasikan dasar-dasar pendidikan itu ke dalam jiwa anak tentu melalui teknik pendekatan yang baik serta memadai bagi perkembangan dan pertumbuhan anak.

Dalam perkembangan umur yang semakin meningkat, tentu saja diikuti perasaan dan perubahan jiwa yang dapat membuat baik atau buruk, bila terlupa kepada sikap yang perlu dikendalikan dan dipimpin yang harmonis dengan perkembangannya.

Pendidikan dengan konsepsinya dapat diterapkan ke dalam fase pertumbuhan dan perkembangan manusia jika pondasi yang merupakan dasar pendidikan sejak kecil terarah dengan mantap dan berencana/berperogram, tentu yang berperan dalam hal ini ialah orang tua, pendidik dan badan pendidikan yang lain. Jika fase pertumbuhan dan perkembangan itu yang terjadi pada setiap individu, dalam hidupnya hanya akan menyesuaikan diri dengan dasar-dasar yang memang sudah ada tertanam, disamping usaha-usaha peningkatan tetap dilakukan, meningkatkan ilmu lewat pengajian, pembacaan buku-buku yang bermutu dan lain-lain kegiatan, baik yang bersifat menunjang peningkatan peribadi maupun yang bersifat kemasyarakatan semata-mata dalam batas-batas yang relevan dengan kode etik yang berlaku dalam konsepsi pendidikan.



#### D. Langkah-langkah yang perlu ditempuh.

Mendidik dan menyelamatkan anak, dari gangguan lahir dan batin, orang tua yang pertama harus memberikan bimbingan atau pendidikan. Dalam hal ini langkah yang paling diutamakan adalah Bapak dan Ibu merasa berkewajiban terhadap anak-anaknya.

Orang tua, yang mempunyai tugas dan kewajiban; terutama kepada pembinaan anak. Maka perlu mengambil suatu langkah dalam pembagian waktu terhadap anak binaannya.

Bapak pada siang dan malam hari, biasanya sulit membina anak-anaknya disebabkan kesibukan mencari nafkah untuk isteri dan anak-anaknya. Oleh sebab itu, Ibu lah yang berkewajiban membina anaknya pada siang hari.

Untuk lebih mudahnya, mengingat waktu dalam sehari semalam hanya berjumlah 24 jam, yang seperlunya dibagi oleh si orang tua yakni :

- 12 jam untuk si Ibu pada siang hari,
- 12 jam untuk Ayah pada malam hari.

Langkah ini, bagi orang tua yang belum duduk dibangku Sekolah anaknya. Sedangkan bagi orang tua, yang sedang berada anaknya pada pendidikan formal, tentu melepaskan kepada Guru di Sekolah selama 6 jam setiap hari.

Kewajiban dan tanggung jawab orang tua, nampaknya tidak ada keterlepasan terhadap tugas mendidik, membimbing dan melindungi serta memberi nafkah kepada anak-anaknya.



Dalam bukunya Nj. Aisjah Dachlan, dikatakan :

Bapak menjadi kepala dari seluruh keluarga, memimpin, membimbing dan melindungi serta memberi nafkah, pakaian dan semua keperluan anak isteri. Mendidik dan menyelamatkan mereka dari gangguan lahir batin, bertindak sebagai teman, guru, pemimpin dan memberi suri tauladan.

Ibu membantu ayah menyelamatkan rumah tangga, mengatur rumah, menyediakan makanan dan segala keperluan keluarga sehari-hari serta mengasuh dan mendidik anak.<sup>15</sup>

Dengan demikian perkembangan yang ada pada anak, lebih banyak terdapat pada bimbingan orang tua.

---

<sup>15</sup> Nj. Aisjah Dachlan, Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama Dalam Rumah Tangga, (Jakarta, Jamunu, 1969). h. 19.



## BAB V

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan.

Setelah penulis mengemukakan uraian tentang masalah "Analisa Psikologis tentang Proses Sosialisasi Anak sebagai Gejala Perkembangan", maka dapatlah dikemukakan kesimpulan uraian, yang antara lain :

1. Melalui proses sosialisasi anak membentuk suatu stabilitas dan keseimbangan terhadap beberapa stimulus baik dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya, individu tersebut dapat mengenal lingkungannya.
2. tingkah laku anak selama pertumbuhan dan perkembangannya adalah perwujudan segala perkembangan kejiwaan anak setelah mengalami proses secara perlahan yang lambat laun beroroyeksi menjadi pengalaman lingkungan anak yang menuruti fase - fase pertumbuhan dan perkembangan tertentu.
3. Dalam proses sosialisasi anak menurut perkembangan jiwanya, yang pada dasarnya ada dua faktor yakni faktor pembawaan dan faktor lingkungan, dan tidak terlepas dari intelegensi anak, serta hūkum irama dan tempo perkembangannya sangat erat kaitannya dengan kesehatan jiwa.
4. Dalam proses sosialisasi anak merupakan gejala perkembangan tubuh dan berkembang dengan baik melalui bimbingan



dan pendidikan sesuai dengan periode-periode perkembangan jiwa anak, fase-fase, interaksi dan tempo perkembangan yang dilalui oleh anak yang diharapkan sedikit banyaknya dapat dicapai di lapangan pendidikan, baik yang berhubungan dengan beberapa kematangan tertentu selama dalam proses sosialisasinya, maupun akhir dari pendidikan itu sendiri; yakni keselarasan, keserasian dan keseimbangan antara jasmani dan rohani; baik dirinya sendiri maupun terhadap lingkungannya.

5. Proses sosialisasi pendidikan terwujud secara perlahan/ bukan sekaligus dalam pendidikan, akan tetapi kelihatan secara berangsur-angsur menurut perkembangan kejiwaan anak, yang yang tergambar dalam berbagai gejala kejiwaan dalam bentuk pola tingkah laku dan perkataan.

#### B. Saran-saran.

1. Perkembangan anak, terutama di lapangan pendidikan secara umum akan lebih berhasil dan bermutu apabila lembaga-lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal lebih banyak berorientasi pada pemahaman serta pelaksanaan hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi anak sebagai suatu gejala perkembangan.

2. Konstrelisasi kehidupan anak secara menyeluruh adalah suatu usaha orang dewasa atau pendidik umumnya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan anak yang akan tercapai di lapangan pendidikan. Oleh karena itu sebaiknya konstrelisasi tersebut dipergunakan melalui proses sosialisasi anak dengan memberikan tekanan operasionalnya pada unsur-unsur



apa yang lebih dominant dan mempengaruhi dalam kehidupan anak.

3. Kesehatan jiwa anak sangat dominant dalam mencapai tujuan perkembangan. Oleh karena itu pendidik pada umumnya komponen-komponen dalam masyarakat memberikan pengertian dan perhatian terhadap anak-anak, khususnya bagi orang tua, yang tentu saja dapat melakukan secara efektif dan efisien dan tanpa mengganggu atau menekan semangat anak melalui pengetahuan, pemahaman secara luas tentang masalah yang berhubungan dengan proses sosialisasi anak.

4. Kesejahteraan keluarga khususnya yang berhubungan dengan pendidikan anak akan lebih berdaya guna dan berhasil guna apabila para calon ayah atau ibu dari anak-anaknya kelak lebih dahulu membekali diri tentang pengetahuan kependidikan khususnya psikologi perkembangan, karena melalui itu pendidikan akan lebih mudah diberikan kepada anak-anak.

Demikianlah Skripsi ini ditulis dalam memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Pare-pare semoga bermanfaat dan berguna sekalipun Skripsi ini masih kurang daripada hal yang sangat dibutuhkan dalam rangka menunjang pembangunan Negara, Bangsa dan Agama.

Amin Ya Rabbal Alamin.



## DAFTAR KEPUTAKAAN

- Al-Qur'anul Karim.
- Andi Mappiare Drs. Psikologi Remaja, Surabaya Indonesia, penerbit Usaha Nasional, 1982.
- Abdul Aziz El-Qussy, Prof.Dr. Ilmu jiwa Prinsip-prinsip dan implementasinya dalam pendidikan, 1, 2 dan 3, Jakarta, Penerbit Bulan Bintang, 1976.
- Agus Sujanto Drs. Psikologi Perkembangan, Jakarta, Aksara Baru, 1984.
- Abd.Rahman Shaleh Drs. Didaktik Pendidikan Agama di Sekolah dasar dan petunjuk-petunjuk mengajar bagi guru Agama, Bandung, Penerbit Pelajar. . .
- Aisjah Dachtlan, Hj. Pembina Rumah Tangga Bahaqia dan Peranan Agama dalam Rumah Tangga, Djakarta, Jamunu, 1969.
- Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta, Yayasan Penyelenggara penterjemah/pentafsir Al-Qur'an, 1971.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Bahan dasar latihan Peningkatan wawasan kependidikan guru agama Islam SMP dan SMA, Jakarta, 1985.
- Depdikbud, Psikologi Umum dan Sosial, Jakarta, 1979.
- E.Pino dan T.Wittermans, Kamus Inggris, Djakarta, penerbit Pradnya Paraminta, 1971.
- Fachruddin HS. Terjemah Hadis Shahih Muslim, Jakarta, I, II, III, IV, V dan VI, Penerbit Bulan Bintang, 1978.
- Gilbert Hightet, Seni Mendidik, I dan II, Jakarta, P.T. Pembangunan, 1961.
- J.B.A.F. Mayor Polak Drs. Sosiologi suatu buku pengantar ringkas, Jakarta, Ichtier, 1966.
- Lysen, A. Dr. Individe dan Masyarakat, VII, Sumur Bandung, 1964.
- Nasution, S. Prof. Dr., Prof. Dr. M. Thomas, Buku penuntun membuat Disertasi, Thesis, Skripsi, Report, Paper, Journals, Bandung, 1977.



- Poerwadarminta W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, P.N Balai pustaka, 1976.
- Pedoman Penulisan Risalah dan Skripsi bagi Mahasiswa IAIN "Alauddin", IAIN "Alauddin" Ujungpandang, 1981.
- Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, Jakarta, Raja Wali, 1871
- Sarlito Wirawan Saruono. Dr. Pengantar Umum Psikologi, Jakarta, Indonesia, Bulan Bintang, 1976.
- Soedjono D, SH. Pathologi Sosial, Bandung Alami, 1982.
- Umar Hasyim, Anek Shaleh, Surabaya, Penerbit P.T. Bina ilmu, 1980
- Winarno Surakhmad, Prof. Dr. Psikologi Pemuda, II, Jemmars Bandung, 1980.
- Zakiah Daragat Dr. Ilmu jiwa Agama, Jakarta, penerbit Bulan Bintang, 1970.



## DAFTAR RALAT

Halaman !	Baris dari		! Tertulis !		Seharusnya	
	Atas !	Bawah				
1	!	5	!	-	! beberapa	! berbagai
8	!	10	!	-	! Sosialisasi ter	! Sosialisasi dan
					sebut	
22	!	3	!	-	! akan akan	! akan
22	!	28	!	-	! 2 spasi	! satu spasi
39	!	-	!	1	! sesudah	! sesuai
44	!	-	!	4	! sebagian	! sebagian
47	!	23	!	-	! penganggungan	! penanggulangan
54	!	-	!	5	! menyesuaikan	! menyesuaikan
47	!	-	!	1	! 23	! 32